

Suryadharma Ali

DARI CIPUTAT KE LINGKARAN ISTANA NEGARA



Ia bukan orang asing di kampus UIN Jakarta. Aktif kuliah, sekaligus berpolitik di kampus. Menguasai isu-isu kontekstual seperti politik, ekonomi, dan sosial. Suka membuka wawasan baru. Karier politiknya terus menanjak: dari politik kampus, legislatif, hingga eksekutif. Apa janjinya bagi pengembangan almamaternya.

SURYADHARMA ALI adalah salah satu alumni UIN Jakarta (dulu IAIN) yang memiliki karier cemerlang, terutama di pentas politik. Sejak 2004 hingga sekarang, ia diangkat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) untuk menjadi salah satu anggota kabinetnya. Atas prestasinya tersebut sivitas akademika UIN Jakarta merasa bangga memiliki alumni seperti dirinya.

Surya, begitu ia biasa disapa, berkuliah di IAIN Jakarta pada 1977, di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Enam tahun kemudian pada 1984, ia berhasil menyelesaikan studinya dan meraih gelar sarjana lengkap.

Selama menjadi mahasiswa, Surya tak hanya aktif berkuliah di ruang kelas, tapi juga belajar di luar kelas untuk mencari apa yang tak ia dapatkan di bangku kuliah. Ia memutuskan untuk bergelut di organisasi kemahasiswaan. Saat berorganisasi ia banyak mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dalam rangka menambah wawasan intelektual dan mengembangkan potensi dirinya.

Pada masanya, Surya dikenal sebagai mahasiswa yang vokal dan aktif berorganisasi baik di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, ia

juga aktif berdiskusi di forum kajian. Meski sibuk berorganisasi dan berdiskusi, Surya tak mengabaikan tujuan utamanya datang ke Ciputat yakni menuntut ilmu. Alhasil, prestasi akademik yang diraih pun di atas rata-rata.

Di intrakurikuler, Surya pernah menjadi salah satu pengurus organisasi kemahasiswaan, Senat Mahasiswa Fakultas. Sedangkan di ekstrakurikuler ia pernah mengemban amanah sebagai Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Ciputat. Kariernya di salah satu organisasi ekstra ini tak berhenti di tingkat cabang, tetapi terus meningkat hingga ke pengurus besar. Di Kongres VIII PMII yang berlangsung di Bandung, Jawa Barat, Surya terpilih menjadi Ketua Umum PB PMII periode 1985-1988. Ia terpilih setelah bersaing ketat dengan calon lainnya Iqbal Assegaf, dengan selisih sangat tipis, hanya satu suara.

Setelah meraih gelar sarjana, setahun kemudian pada 1985, ia berkarier di PT. Hero Supermarket Tbk. Kariernya di usaha ritel ini berlangsung hingga tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Direktur perusahaan ritel tersebut. Selain aktif di PT. Hero Supermarket Tbk, ia juga aktif di bebe-

Selama menja-
di mahasiswa,
Surya tak hanya
aktif berkuliah
di ruang kelas,
tapi juga belaj-
ar di luar kelas
untuk mencari
apa yang tak
ia dapatkan di
bangku kuliah



BIODATA

Nama : Suryadharna Ali
Lahir : Jakarta, 19 September 1956
Pendidikan : S1 IAIN Jakarta 1977-1984

JABATAN:

- Menteri Negara Koperasi dan UKM RI 2004-2009
- Menteri Agama RI 2009-2014
- Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PPP periode 2007-2012

PENGALAMAN KERJA:

- Ketua DPP Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
- Bendahara Fraksi PPP MPR RI 2004-2009
- Ketua Komisi V DPR RI 2001-2004

rapa organisasi ritel. Salah satunya adalah ia pernah menjadi wakil sekjen Asosiasi Pedagang, Pengecer dan Pertokoan Indonesia (AP3I).

“Pak Surya itu waktu menjadi mahasiswa orangnya baik, pintar, dan sangat aktif di organisasi serta forum kajian baik di kampus maupun di luar kampus,” kata Nurlena Rifa’i, salah satu teman sekelas Surya di program sarjana lengkap. Saat berdiskusi, ia menambahkan, gagasan atau pemikiran Surya yang terkait isu-isu kontekstual seperti politik, ekonomi, dan sosial sangat bagus dan membuka wawasan baru.

Menurut Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) ini, Surya adalah sosok yang mampu berkomunikasi dengan baik. Ia dapat membangun relasi yang baik tak hanya dengan teman sekelas atau rekan seorganisasinya, melainkan juga dengan rekan lintas organisasi dan fakultas. Dalam interaksi sosial Surya sangat terbuka dan tak membatasi pada kelompok tertentu. Karena keluwesannya tersebut maka ia memiliki banyak sahabat dan rekan-rekannya menghargai dirinya.

Nurlena menilai Surya sebagai orang pilihan dan beruntung. Sebab, ia mendapatkan kepercayaan dari orang nomor satu negeri ini untuk menjadi salah satu anggota Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) jilid I dan jilid II. “Saya salut Pak Surya sudah berhasil menjadi orang sukses dan menjadi menteri selama dua periode di pemerintahan SBY,” ungkapnya.

Nurlena, doktor jebolan McGill University, Kanada, ini menegaskan jabatan yang diemban rekannya itu merupakan sesuatu yang pantas ia dapatkan. Menurutnya, Surya layak menjadi seorang menteri karena ia memiliki kepemimpinan dan komunikasi yang baik, bahkan juga memiliki

jiwa *entrepreneurship* yang bagus. Ketiga bakat itu sudah tampak pada diri Surya saat masih duduk di bangku kuliah.

Pengalaman dan ilmu yang ia dapatkan selama di lingkungan Ciputat merupakan bekal awal bagi dirinya untuk meniti karier di masa mendatang. Karier Surya yang paling gemilang adalah di panggung politik. Meski ia berasal dari Ciputat, sebuah kota kecil di pinggiran selatan Jakarta, tetapi ia mampu masuk ke dalam lingkaran Istana Negara selama dua periode masa pemerintahan SBY. Dari waktu ke waktu kariernya dalam dunia perpolitikan nasional terus bersinar. Di ranah politik Indonesia ia sempat menduduki jabatan strategis di dua lembaga negara yakni legislatif dan eksekutif.

Karier politiknya di legislatif diawali pada 1999. Di pemilu 1999, Surya terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) daerah pemilihan Bogor. Di DPR, pria kelahiran, Jakarta 19 September 1956, ini dipercaya untuk menjadi ketua Komisi V yang membidangi perhubungan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, pembangunan pedesaan dan kawasan tertinggal, dan meteorologi, klimatologi, serta geofisika.

Di pemilu berikutnya pada 2004, ia terpilih kembali menjadi anggota DPR RI dari daerah pemilihan yang sama. Di Senayan dia mendapat mandat sebagai bendahara Fraksi PPP MPR RI periode 2004-2009. Namun, kariernya di legislatif tak dilanjutkan karena Presiden SBY meminta dia untuk menjadi salah satu pembantunya. SBY mengangkat Surya sebagai Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) jilid I periode 2004-2009.

Saya salut Pak Surya sudah berhasil menjadi orang sukses dan menjadi menteri selama dua periode di pemerintahan SBY





Tapi jabatan menteri ini tak ia pegang hingga akhir masa jabatan.

Beberapa bulan menjelang pemilu 2009, Surya mengundurkan diri sebagai Menteri Negara Koperasi dan UKM lantaran mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI di pemilu 2009. Di pemilu legislatif tahun 2009, dia berhasil lolos menjadi wakil rakyat di Senayan periode 2009-2014 dari daerah pemilihan Bogor. Tapi jabatan sebagai wakil rakyat ini tak berlangsung lama. Baru beberapa bulan menjadi anggota DPR, Surya terpaksa harus mengundurkan diri karena Presiden SBY memintanya kembali untuk menjadi salah satu pembantu presiden di masa pemerintahan keduanya. Di Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) jilid II SBY menunjuk Surya sebagai Menteri Agama.

Selain berkarier di lembaga legislatif dan eksekutif, Surya juga aktif di partai politik PPP. Di partai berlambang Ka'bah ini, lagi-lagi dia memegang jabatan strategis sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PPP periode 2007-2012. Surya terpilih menjadi Ketua Umum DPP PPP dalam Muktamar VI yang berlangsung di Jakarta pada 3 Februari 2007. Ia menggantikan Hamzah Haz, ketua umum PPP sebelumnya. Jabatan tersebut ia raih saat dirinya menjabat Menteri Negara Koperasi dan UKM.

Surya terpilih dengan mengantongi suara 365 orang dari 1.165 peserta muktamar yang memiliki hak suara. Dia berhasil mengungguli calon lainnya Arief Mudatsir Mandan yang memperoleh 325 suara, Achmad Dimiyati Natakusumah dengan 219 suara, Endin AJ Soefihara dengan 185 suara, M

Surya berjanji akan membantu merealisasikan keinginan rektor untuk membangun gedung auditorium baru yang representatif dan sebanding dengan jumlah mahasiswa UIN Jakarta

Yunus Yosfiah meraih 46 suara, Alimarwan Hanan dengan 13 suara, Eggi Sudjana dengan 5 suara, dan Hadimulyo yang tak meraih suara satu pun.

Selama menjadi pejabat negara, Surya jarang berkunjung ke almaternya karena kesibukannya yang begitu padat. Namun pada 14 Desember tahun lalu, Surya menyisihkan waktunya untuk berkunjung ke kampus UIN Jakarta. Kunjungan Surya saat itu merupakan yang pertama kalinya sejak ia diangkat Presiden SBY menjadi Menteri Agama RI KIB jilid II, pada 22 Oktober lalu. Surya datang untuk menghadiri acara "Penghargaan FISIP UIN 2009" yang diselenggarakan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) bekerjasama dengan Lembaga Survey Indonesia (LSI). Dalam kesempatan itu, Surya diminta untuk memberikan Penghargaan FISIP 2009 kepada tiga pemikir politik Islam yakni almarhum Harun Nasution, almarhum Nurcholish Madjid "Cak Nur", dan Fachry Ali.

Dalam sambutannya, Surya terkesan dengan perkembangan pesat almaternya. Ia juga mengaku seperti pulang kampung. "Sekarang saya bertemu dengan banyak teman seangkatan dan sepermainan ketika menjadi mahasiswa di IAIN tahun 1970-an," tuturnya. Dalam kesempatan itu pula, Surya berjanji akan membantu merealisasikan keinginan rektor untuk membangun gedung auditorium baru yang representatif dan sebanding dengan jumlah mahasiswa UIN Jakarta. "Nanti kami akan mencari jalan keluarnya. Terkait FISIP, saya berjanji akan membantu agar proses perizinan dan penetapan struktur FISIP UIN Jakarta segera selesai," katanya.

Akhwani Subkhi

AM Fatwa

ORGANISASI ALUMNI UIN MASIH LEMAH



Bisa diceritakan tentang diri Anda berkuliah di UIN Jakarta?

Saya generasi pertama IAIN, sebelumnya ADIA. Saya masuk melalui ikatan dinas Angkatan Laut. Saya bersyukur bahwa IAIN berdiri waktu itu konsiderannya dalam rangka pelaksanaan Piagam Jakarta. Jadi Piagam Jakarta itu menjadi konsideran Keputusan Presiden Soekarno bagi berdirinya IAIN. Saya merasa bersyukur setelah selesai sarjana muda di sini, mulai terbentuk tingkat doktoral Jurusan Dakwah.

Bagaimana Anda melihat perkembangan UIN Jakarta saat ini?

Saya sangat mengapresiasi ketekunan dan perjuangan terjadinya transformasi IAIN menjadi UIN, khususnya kepada Profesor Azyumardi Azra. Transformasi itu mencerminkan dan menggambarkan ilmu agama itu tak terpisah dengan ilmu umum, ka-

Transformasi itu mencerminkan dan menggambarkan ilmu agama itu tak terpisah dengan ilmu umum, karena pada hakikatnya tak ada pemisahan ilmu agama dan ilmu umum

rena pada hakikatnya tak ada pemisahan ilmu agama dan ilmu umum. Itu kalau kita bertolaknnya dari al-Quran. Ilmu kedokteran, misalnya, kan pelopornya berasal dari Islam. Ini artinya kita mendirikan sebuah universitas yang betul-betul mencerminkan Islam secara komprehensif yang tak memisah-misahkan antara ilmu agama dengan ilmu umum.

Kejadian apa yang paling Anda ingat pada saat kuliah?

Perlu diketahui, di masa saya, pada 17 Oktober 1963 terjadi peristiwa di IAIN Jakarta, yaitu demonstrasi yang menyebabkan banyak dosen dan mahasiswa ditahan oleh Badan Pusat Intelijen. Termasuk saya juga ditahan, karena saya dianggap sebagai mahasiswa terkemuka dalam aktifitas, baik di intrauniversiter dan ekstrauniversiter. Saya termasuk salah seorang pendiri Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Ciputat, dari memelopori berdirinya

tingkat komisariat hingga menjadi cabang. Pelopornya ada empat orang, yaitu saya, Abu Bakar (alm), Salim Umar, dan Komaruddin.

Akibat peristiwa penahanan itu, kemudian saya ditunjuk Rektor Soenardjo untuk menjadi anggota Biro Rektorat untuk membantu rektor memfasilitasi hubungan antara mahasiswa dengan pimpinan kampus agar harmonis.

Apa kesan yang menarik ketika berkuliah di Ciputat?

Ya masa-masa romantika mahasiswa itulah, dengan aktifitas di intra dan ekstra yang saya jalani di Ciputat. Itu sangat berkesan dalam meniti perjalanan karir saya, termasuk di politik. Jadi ya di Ciputat itulah sebenarnya saya mulai berkenalan dan memimpin demo-demo. Peristiwa 17 Oktober 1963 itu bukan demo yang pertama saya ikuti. Pada waktu itu saya tak turun ke lapangan, tetapi saya di belakang. Pada tahun 1961 saya sudah memimpin demo membawa aktifis HMI mendemo Menteri Pendidikan dan Kebudayaan karena ia terlalu condong ke PKI. Mar'ie Muhammad (mantan Menteri Keuangan pada masa Orde Baru-red) yang membawa mahasiswa UI, sedangkan saya membawa mahasiswa UIN.

Saat ini beberapa alumni UIN terjun ke dunia politik. Apa komentar Anda?

Itu karena terkader dari aktifitasnya. Boleh dilihat, yang tampil di kancah politik saat ini kan dulunya aktifis. Misalnya Menteri Agama sekarang (Suryadharma Ali-red), dia mantan aktifis PMII, dan Sekretaris Fraksi Partai Golkar Ade Komaruddin itu mantan aktifis HMI. Saya sendiri aktifis yang pernah menjadi ketua Senat Mahasiswa dan pimpinan HMI.

Tapi background mereka dari kampus Islam?

Jangan aneh karena mereka terkader oleh aktifitas dan rutinitasnya. Tapi ada juga misalnya sosok seperti Nurcholish Madjid yang keilmuannya bagus karena memang dia sangat kutu buku. Pada waktu awal-awal kuliah, dia tak terlalu aktif di organisasi. Kebetulan saya yang mengajak dia masuk ke kepengurusan HMI. Setelah menjadi pengurus, karena dia ditunjang ilmu dan pintar bicara serta mampu mengaktualisasikan diri, dia tampil menjadi pemimpin yang terkemuka.

Bagaimana Anda melihat kiprah dan kualitas politisi dari UIN?

Saya kira lumayan. Misalnya kiprah Tuti Alawiyah dan Zaenuddin MZ. Kalau saya menyadari diri bahwa kapasitas keilmuan saya terlalu pas-pasan,



Akibat peristiwa penahanan itu, kemudian saya ditunjuk Rektor Soenardjo untuk menjadi anggota Biro Rektorat untuk membantu rektor memfasilitasi hubungan antara mahasiswa dengan pimpinan kampus agar harmonis

karena dasarnya memang kurang. Perlu diketahui, bahwa saya itu tak sempat menyelesaikan ujian sarjana (sekarang ujian skripsi), tapi dalam karir saya sempat menjadi Wakil Ketua DPR RI dan MPR. Sekarang saya tes di daerah DKI Jakarta, saya terpilih menjadi anggota DPD RI yang memperoleh suara terbanyak kedua. Kemudian saya maju dalam pemilihan ketua DPD RI tapi kalah. Ya, kalah menang dalam pemilihan itu biasa. Yang penting saya sudah maju dan tampil. Alhamdulillah, saya mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa (HC) dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Artinya, ada yang menghargai prestasi saya. Sementara dari negara saya mendapatkan penghargaan bintang Mahaputra Adipradana, bintang tertinggi yang bisa diperoleh warga sipil.

Selain menjadi politisi, ada alumni dan dosen UIN yang menjadi pengamat politik. Apa komentar Anda?

Ya, misalnya, Azyumardi Azra, mantan ketua umum HMI Cabang Ciputat. Jadi sebenarnya dia sudah menjadi politisi, tetapi tidak formal. Modal dasar untuk menjadi politisi sudah ada. Kebetulan dia juga menonjol dalam bidang keilmuannya. Jika dipadu malah akan lebih bagus. Sekarang dia Presidium ICMI. Komaruddin Hidayat, Rektor UIN saat ini, banyak terpakai di luar; pernah menjadi ketua Panwaslu dan anggota Tim Delapan. Saiful Mujani juga. Ia yang mempelopori survei opini publik melalui Lembaga Survei Indonesia (LSI). Itu pengetahuan. Jika tak dipandu pengetahuan umum dan mengaktualisasikan diri, ya meski segudang ilmunya, tak bisa. Banyak orang pintar sekali tapi hanya untuk dirinya. Yang mengaktualisasikan ilmunya ke lingkungan masih kurang.

BIODATA

Nama : DR (HC) A.M. Fatwa
TTL : Bone, 12 Februari 1939
Jabatan : Anggota DPD RI

RIWAYAT PEKERJAAN :

- Anggota DPD RI 2009-2014
- Wakil Ketua MPR RI 2004-2009
- Wakil Ketua DPR RI 1999-2004

PENGHARGAAN:

- Bintang Mahaputra Adipradana 2008
- Pejuang Anti Kezaliman dari Presiden Iran 2009

Bagaimana Anda melihat analisa mereka?

Saya kira bagus. Tapi yang rajin saya ikuti Saiful Mujani. Dia cerdas sekali. Tapi sekarang dia jarang tampil karena sudah senior dan digantikan yuniornya, Burhanuddin Muhtadi, alumni UIN juga. Cukup membanggakan juga analisisnya. Hanya saja, yang saya sayangkan, pengorganisasian alumni UIN itu sangat lemah. Letak titik lemah atau permasalahannya perlu dicari. Ikatan alumni UI sangat kuat, dan ketika ada event-event apa saja, cepat sekali informasinya. UGM dan ITB juga demikian. Mereka kuat sekali pengorganisasian alumninya.

Sedangkan organisasi alumni UIN, saya sayangkan, kemarin saat hampir mati, saya mendorong sehingga ketua sekarang bisa menghidupkan kembali organisasi alumni kampus ini. Ketua dulu susah mengurus, karena ia tinggalnya di Indramayu dan strata birokrasinya agak feodal. Jadi ketua seperti ini ya susah. Saya usul coba minta yang menjadi ketua ikatan alumni adalah yang jadi menteri, seperti Suryadharma Ali. Ada posisi politik dan birokrasi yang menyebabkan lingkungannya menunjang untuk mengaktifkan jaringan. Jadi jangan sampai mendengar Ciputat itu seperti jauh sekali, padahal dekat. Ke Ciputat sekarang ini orang susah banget, padahal kampus UIN cukup megah.

Ciputat ini, kalau bisa, menjadi pusat pengembangan ilmu Islam yang komprehensif. Tapi organisasi alumninya harus diaktifkan dulu. Ada beberapa orang yang mengusulkan saya menjadi ketua, tetapi saya tak memadai karena secara formal saya tidak selesai sarjana di sana. Sebaiknya yang jadi ketua alumni doktor lulusan UIN. Atau dia punya posisi yang memiliki banyak fasilitas.

Masukan Anda agar Ikaluin bisa seperti organisasi alumni kampus lain?

Dalam masa-masa konsolidasi seperti sekarang ini, saya kira rektor perlu banyak turun tangan, jangan hanya wakil-wakilnya saja yang turun tangan. Nanti setelah *settle* organisasinya, rektor tak perlu banyak turun tangan lagi.

Bisa diceritakan perjalanan karir Anda di politik?

Saya dari remaja memang aktifis. Pada usia 17 tahun saya sudah menjadi ketua Pelajar Islam Indonesia (PII), pernah di cabang dan seluruh Nusa Tenggara. Kemudian ke Jakarta saya menjadi pengurus besar PII dan aktif di HMI hingga pengurus besar juga. Lalu aktif di Muhammadiyah sampai ke tingkat unsur pembantu di pengurus pusat. Saya pernah menjadi wakil ketua Majelis Hikmah Muhammadiyah yang mengamati perkembangan politik. Dalam dunia politik jabatan itu ternyata itu bukan dicari. Namun dalam pandangan dunia politik jabatan itu dianggap sebagai suatu modal politik juga, yang dihargai orang, tetapi bukan itu yang saya cari. Sebab Jawaharlal Nehru, yang lama menjadi tahanan politik sebelum ia menjadi perdana menteri, mengatakan dunia penjara itu merupakan pendidikan tertinggi. Maksudnya menjadi tahanan politik.

Apa harapan Anda kepada para alumni?

Saya berharap alumni yang sudah merasa berhasil di luar jangan lupa kepada almamaternya. Saya ini sebenarnya *kurang* sukses studi di UIN, tapi almamater insyaallah tak akan saya lupakan. Sebab, memang sentuhan emosional antara pribadi dengan aktifitas di kampus sangat banyak. Ya, momen di masa mahasiswa adalah masa yang subur bagi pertumbuhan karakter dan pencarian jatidiri. Dan saya merasa terbentuk dengan itu.

Saran atau kritik Anda untuk kemajuan UIN?

Saya melihat sekarang ini rektor terlalu melanglang buana kemana-mana, tetapi secara pribadi kurang membawa institusinya. Alangkah bagusnya kalau rektor yang melanglang buana itu jangan *one man show*. Kehebatannya kita hormati betul, tetapi sebaiknya ia membawa institusi yang dipimpinya. Jadi ia jangan terlalu luar biasa membumbung ke langit, sementara institusi yang dipimpinya masih ketinggalan. Meski memiliki wakil, rektor harus turun tangan sendiri dalam memimpin berbagai kegiatan internal. Saya mensyukuri dan merasa bangga rektor sekarang menjadi figur publik yang memiliki banyak penggemar. Tapi tolong jangan lupakan lembaga yang dipimpinya. Ia harus banyak memperhatikan internal lembaganya.

AKHWANI SUBKHI

BERPACU TINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DAN KURIKULUM

Kinerja Bidang Akademik terus ditingkatkan. Sejumlah terobosan dilakukan, mulai dari renovasi gedung akademik hingga pendirian Direktorat Pengembangan Akademik. Banyak lembaga di bidang akademik, tapi aktivitasnya tidak saling tumpang tindih. Bisa menjadi salah satu dari 500 universitas top kelas dunia?



ADA yang berbeda jika Anda mengunjungi Gedung Akademik Pusat, yang terletak di sebelah Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), akhir-akhir ini. Wajah gedung ini, terutama di lantai satu, kini tampak lebih elegan dan modern. Berbeda 180 derajat jika dibanding tampilan sebelumnya.

Ya, Gedung Akademik Pusat memang telah direnovasi selama beberapa bulan di penghujung 2009 lalu. Tak heran jika kini disain interiornya lebih hidup, artistik, dan tidak membosankan. Yang tak kalah pentingnya, yaitu kini menjadi lebih sejuk karena di beberapa sisi terpasang Air Conditioner (AC).

Selama proses renovasi beberapa waktu lalu, aktivitas pelayanan akademik tidak berhenti, melainkan dipindah ke Gedung Aula Madya lantai

Wajah gedung ini, terutama di lantai satu, kini tampak lebih elegan dan modern. Berbeda 180 derajat jika dibanding tampilan sebelumnya

satu. Setelah renovasi selesai, Gedung Akademik secara resmi kembali ditempati awal tahun 2010 ini. Penggunaan gedung akademik yang “baru” itu diresmikan Menteri Perdagangan RI Dr Mari Elka Pangestu, Rabu (6/1), dengan menggunting pita yang didampingi Rektor Prof Dr Komaruddin Hidayat dan Walikota Tangerang Selatan HM Saleh MT.

Kedatangan Menperdag, selain meresmikan Gedung Akademik, juga untuk memberikan bantuan berupa 24 unit komputer bermerk Zyrex yang digunakan untuk melayani kebutuhan kegiatan di Bagian Akademik. Penyerahan bantuan secara simbolis diberikan Menperdag kepada Rektor di tempat yang sama. Usai meresmikan dan menyerahkan bantuan, Menperdag menyampaikan kuliah umum di ruang Diorama, Auditorium UIN Jakarta.

Renovasi Gedung Akademik merupakan salah satu bagian dari upaya Bidang Akademik untuk meningkatkan pelayanan administrasi akademik bagi mahasiswa. Kepala Bagian Akademik Drs Marzuki Mahmud MPd menegaskan, sebagai bagian yang melayani sedikitnya 20 ribu mahasiswa, Bagian Akademik memang sudah seharusnya memiliki kantor yang layak dan representatif seperti yang sekarang ini.

“Akademik itu kan gerbang universitas. Sejak awal mahasiswa ingin mendaftar ke UIN, sudah bersentuhan dengan Bagian Akademik. Kami mengurus mahasiswa dari awal kuliah hingga lulus. Maka itu, pimpinan bersepakat untuk memperbaiki akademik tidak hanya dari segi SDM tapi juga fisik,” jelas Marzuki.

Kini setelah renovasi, jika Anda masuk ke Gedung Akademik, seorang petugas resepsionis yang ramah dan murah senyum akan menyambut Anda di meja lobi, persis di depan pintu masuk. Dari sana Anda akan ditunjukkan ke beberapa meja pelayanan akademik. Di bagian depan melayani registrasi mahasiswa baru dan lama. Sementara di bagian lebih dalam melayani nilai mahasiswa. Di gedung akademik yang baru, setiap unit memang memiliki ruang tersendiri, dari pelayanan hingga tempat penyimpanan arsip.

“Gedung Akademik sekarang lebih nyaman, sehingga kalau mengurus registrasi ulang dan biaya kuliah, tidak sepanas dulu,” kata Robbani, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH).

Selain diperbaiki secara fisik, Bagian Akademik juga tengah meningkatkan kualitas di bidang SDM-nya. Seperti diketahui, selain jumlah pegawai di Bagian Akademik yang kurang memadai, kebanyakan pegawai juga sudah berumur. Di samping itu, setiap fakultas diurus hanya oleh satu orang pegawai. Padahal, setiap fakultas memiliki prodi yang berbeda, ada yang banyak seperti FITK dan ada yang sedikit seperti FDI. Demikian juga mahasiswa yang dilayani juga kian banyak jumlahnya.

“Kami sudah mengajukan usulan ke Bagian Kepegawaian agar memasukkan orang-orang muda. Sehingga, ada kombinasi,” imbuh Marzuki.

Pembenahan dan peningkatan SDM tidak hanya diselesaikan dengan membenahi perekrutan, tapi juga meningkatkan kualitas personalia yang ada. Akademik dalam hal ini sering mengikutsertakan pegawainya dalam seminar, workshop maupun kursus yang nantinya bisa meningkatkan pelayanan. Kendati pelayan terus ditingkatkan, namun tetap saja masih ada komplain dan ketidakpuasan dari

mahasiswa. Mereka biasanya mengeluhkan birokrasi yang terkesan mempersulit.

“Hal itu karena mereka tidak mengikuti prosedurnya. Prosedur itu untuk mempercepat sebenarnya. Mereka yang mengeluh dan komplain adalah yang kurang memahami prosedur. Misalnya untuk cuti kuliah, harus ada alur yang diikuti tidak langsung ke saya. Jika sudah sampai ke akademik pasti langsung diproses cepat,” tuturnya.

Marzuki mengimbau, agar semua insan universitas dari pimpinan hingga mahasiswa turut bertanggung jawab dalam memajukan akademik. “Dengan kondisi yang ada, kami akan melayani mahasiswa semaksimal mungkin. Kami berusaha memuaskan semua mahasiswa dengan memberi pelayanan terbaik. Jangan sampai mereka mengeluh dengan pelayanan kami,” tegasnya.

Bidang Akademik merupakan bidang yang dipimpin Pembantu Rektor Bidang Akademik Dr Jamhari MA. Di bawah bidang ini terdapat Direktorat Pengembangan Akademik yang dipimpin oleh Direktur Dr Hamid Nasuhi MA, Lembaga Pusat Jaminan Mutu (LPJM) yang dipimpin Ketua Dr Ahmad Syahid, Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) yang dipimpin Kepala Biro Drs Abd Shomad MSi, dan Bagian Akademik yang dipimpin Kepala Bagian Drs Marzuki Mahmud MPd.

Secara struktural bagian yang langsung bersentuhan dengan mahasiswa yaitu Biro AAK dan Bagian Akademik. Biro AAK memiliki fungsi pelaksanaan administrasi akademik, administrasi kemahasiswaan dan alumni, serta administrasi kerjasama dan administrasi Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swaswa (PTAIS). Sedangkan Bagian Akademik adalah bagian yang langsung melayani mahasiswa dari pendaftaran, pegisian KRS, administrasi nilai, ijazah, hingga wisuda.

Direktorat Pengembangan Akademik sendiri baru dibentuk awal tahun ini bersamaan dengan dibentuknya Pusat Komputer dan Sistem Informasi (Puskom SI). Pelantikan direktornya, Dr Hamid Nasuhi MA (Direktorat PA), dan Dr Husni Teja (Puskom SI), dilakukan di Aula Madya, Selasa (9/2), oleh Rektor Prof Dr Komaruddin Hidayat. Lembaga ini dibentuk untuk meningkatkan mutu dan kualitas akademik serta mengakselerasi pencapaian cita-cita UIN Jakarta menjadi *world class university*.

Ketika menyampaikan sambutan pada pelantikan tersebut Rektor mengatakan, lembaga yang ada tidak boleh terjebak dalam rutinitas sehingga beku

Renovasi Gedung Akademik merupakan salah satu bagian dari upaya Bidang Akademik untuk meningkatkan pelayanan administrasi akademik bagi mahasiswa



dan tidak punya kreativitas untuk mengembangkan kinerjanya. Melalui pembentukan lembaga baru itu, rektor berharap kinerja bidang akademik, dari soal administrasi hingga kurikulum dapat berjalan lebih baik lagi. Sehingga dapat menunjang cita-cita besar UIN menjadi *world class university*.

Sementara itu, Direktur Direktorat Pengembangan Akademik Dr Hamid Nasuhi MA, menuturkan, latar belakang dibentuknya lembaga ini yaitu sebagai konsekuensi arah pengembangan UIN Jakarta menuju *world class university*. Untuk mencapai *world class university*, banyak sekali persyaratan yang diperhitungkan. Sebagian besar syarat tersebut berkaitan langsung dengan bidang akademik.

Secara struktural, lanjut Hamid, lembaga yang dipimpinnya langsung berada di bawah rektor. Hal ini akan memperpendek jalur birokrasi. Sehingga tidak ada kesulitan birokrasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan bidangnya dapat dikomunikasikan langsung dengan rektor atau pembantu rektor Bidang Akademik. “Sebab rektor ataupun purek Bidang Akademik-lah yang menanggapi langsung segala persoalan terkait dengan pengembangan ini,” kata Hamid.

Melalui pembentukan lembaga baru itu, rektor berharap kinerja bidang akademik, dari soal administrasi hingga kurikulum dapat berjalan lebih baik lagi

Meskipun secara struktural telah ada sejumlah lembaga yang menangani bidang akademik, Hamid menegaskan, keberadaan Direktorat Pengembangan Akademik tidak akan tumpang tindih dengan lembaga yang sudah ada. Biro AAK dan LPJM misalnya, pada hakikatnya sama-sama berorientasi pada bidang akademik. Tapi, keduanya termasuk pengembangan akademik yang memiliki garis kerja berbeda sehingga tidak ada ketimpangan satu dengan yang lainnya.

“Kami akan terus menjalin koordinasi dengan unit-unit yang berkaitan langsung dengan bidang akademik. Di antaranya Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (AAK) yang langsung menangani dan mengatur administrasi akademik, mulai dari menerima mahasiswa baru, nilai-nilai mahasiswa, wisuda, dan proses-proses lainnya,” terangnya.

Selain itu, ia juga akan berkoodinasi dengan Lembaga Peningkatan dan Jaminan Mutu (LPJM) sebagai lembaga yang mengontrol dan mengetahui kualitas dan mutu akademik. Hamid juga akan berkoordinasi dengan para pembantu dekan Bidang Akademik di setiap fakultas yang memiliki kebijakan terhadap mahasiswa. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan perpustakaan yang mengelola sumber referensi.

Disadari, hingga kini pelayanan administrasi akademik belum maksimal. Karena sistem informasi yang ada belum optimal sehingga masih banyak keluhan pelayanan administrasi. “Kami akan terus menjalin koordinasi dengan unit-unit terkait agar dapat menemukan arah pengembangan akademik yang siap di bidangnya. Selain itu, kami juga akan membenahi infrastruktur belajar yang kurang memadai dan mem-*back up* sumber-sumber referensi,” tegasnya.

Direktorat Pengembangan Akademik sendiri memiliki tugas pokok untuk mengembangkan kurikulum dan sumber-sumber belajar, seperti standarisasi mata kuliah dan perbaikan infrastruktur belajar. Pengembangan akademik akan dilakukan secara bertahap tapi yang utama pada kurikulum yang ada di UIN Jakarta.

Dari segi kurikulum, sebagai universitas yang memiliki *background* Islam, UIN Jakarta harus memiliki distingsi tersendiri dibanding kampus lain di bidang keislamannya. Karena itu, Direktorat Pengembangan Akademik akan menstandarisasi mata kuliah studi agama di setiap fakultas. Khusus untuk prodi-prodi umum, Direktorat akan menekankan



standarisasi studi agama agar menjadi distingsi UIN Jakarta dengan kampus lain.

Di samping kurikulum agama, UIN Jakarta juga akan sepenuhnya mengikuti kurikulum standar nasional. Di tingkat perguruan tinggi sedikitnya ada empat bidang keilmuan yang menjadi standar nasional, yaitu pendidikan agama, Bahasa Indonesia, kewarganegaraan, dan logika.

“Keempat bidang itu, alhamdulillah sudah berjalan tapi masih ada beberapa yang harus distandarisasi fungsi dan referensinya, seperti pendidikan kewarganegaraan yang masih belum merata dan acuannya masih berbeda. Hal itu yang akan kami benahi agar standarisasinya sama,” jelas Hamid.

Sebagai lembaga baru, Hamid meyakinkan, lembaganya akan terus melakukan pengembangan akademik tahap demi tahap. Pihaknya juga akan melakukan studi banding ke universitas lain yang memiliki kredibilitas akademik tinggi, sehingga dapat menimba pengalaman untuk dijadikan salah satu pilihan model bagi pengembangan akademik yang diterapkan di UIN Jakarta.

Pengembangan akademik di UIN Jakarta tidak dapat berjalan sendiri. Pelayanan administrasi akademik seperti registrasi, pengisian KRS, dan nilai mahasiswa misalnya, sangat terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Akademik (Simak). Karena itu, salah satu bidang yang sangat menunjang kinerja tersebut yaitu Pusat Komputer dan Sistem Informasi (Puskom SI) yang kini juga tengah membenahi sistem informasi di UIN Jakarta.

Terkait sistem informasi akademik, Direktur Puskom SI Dr Husni Teja Sukmana mengungkapkan, pihaknya akan berkoordinasi dengan Direk-

Bidang Akademik memang jantung dari sebuah perguruan tinggi, termasuk di UIN Jakarta. Peningkatan kualitas pelayanan dan kurikulum harus terus dilakukan

torat Pengembangan Akademik. “Kami akan terus berkoordinasi dengan Direktorat Pengembangan Akademik untuk memastikan pelayanan di bidang administrasi akademik secara *online* dapat berjalan dengan lancar,” kata Husni.

Husni sendiri kini tengah memetakan persoalan yang ada dalam Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi (Simperti). Selanjutnya lembaganya akan membenahi faktor-faktor yang membuat kelambanan sistem informasi. Ia bertekad untuk mulai membangun kemandirian IT UIN, dengan menciptakan stakeholder orang sendiri.

Pihaknya juga akan melakukan perbandingan dengan perguruan tinggi yang memiliki kapabilitas di bidang IT, seperti Direktorat IT Universitas Bina Nusantara (BINUS) dan kepada Pengembangan dan Pelayanan Sistem Informasi Universitas Indonesia (PPSI UI).

Sejauh ini, untuk melayani administrasi akademik, Bagian Akademik Pusat menyediakan 24 unit komputer di Gedung Akademik yang dapat digunakan untuk registrasi, pengisian KRS, dan melihat nilai mahasiswa. Ke depan jumlah tersebut akan terus ditambah sehingga dapat melayani administrasi akademik mahasiswa secara lebih baik dari tahun ke tahun.

Bidang Akademik memang jantung dari sebuah perguruan tinggi, termasuk di UIN Jakarta. Peningkatan kualitas pelayanan dan kurikulum harus terus dilakukan. Sesuai dengan tren yang ada di perguruan tinggi pada umumnya, penggunaan teknologi informasi secara maksimal akan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan begitu UIN Jakarta secara bertahap akan menjadi salah satu universitas top di dunia. □

Hanifudin Mahfuds

DARI CATERING HINGGA BAKTI SOSIAL

Tak sekadar wadah *ngumpul* para istri pegawai negeri sipil (PNS), Dharma Wanita Persatuan (DWP) Unit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kini memiliki segudang kegiatan. Dari bisnis catering, pendidikan, hingga bakti sosial. Bahkan, DWP akan membuat kantor dan perpustakaan agar anggotanya rajin membaca dan selalu memperbarui wawasan.



SINAR mentari pagi terasa hangat menyentuh kulit. Biasanya yang keperakan menyaput lembut seluruh alam. Membangkitkan semangat dan gairah setiap makhluk untuk bekerja menyongsong rizeki yang akan dicurahkan Sang Pencipta.

Pagi itu, di sebuah gedung yang terletak di Komplek Dosen, tepatnya di sebelah kanan lapangan parkir Madrasah Pembangunan, sekelompok ibu tampak sibuk memasak. Ada yang sedang menggoreng ayam, menumis, dan ada juga yang tengah menyiapkan kotak nasi.

Mereka adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Dharma Wanita Persatuan (DWP) Unit UIN Jakarta. Hari itu, Dharma Wanita tengah menyiapkan *catering* untuk makan siang yang dipesan salah satu fakultas di kampus. Tak heran, sejak pagi mereka telah menyiapkannya, sehingga pada waktunya makan siang sudah siap dihidangkan di kampus.

Catering, ya bisnis jasa boga, itu merupakan salah satu kegiatan Dharma Wanita di bidang ekonomi. Sejak berdiri di UIN Jakarta, Dharma Wanita memang telah mengambil peran sebagai pemasok tunggal jasa boga bagi berbagai kegiatan yang diselenggarakan kampus, tempat para suami mereka bekerja.

“Kalau di kampus ada acara dan membutuhkan konsumsi, Dharma Wanita yang menyediakan makanan seperti kue, nasi bungkus, nasi kotak, dan prasmanan. Ini sekaligus untuk menyalurkan keahlian khas ibu-ibu yaitu memasak,” kata Ketua Umum Dharma Wanita Persatuan unit UIN, Ait Chaeriyah Komaruddin Hidayat.

Ait menuturkan, selain melayani *catering* kampus, Dharma Wanita juga melayani *catering* untuk umum. Bahkan kini pesanan *catering* tak hanya datang dari dalam kampus. Dharma Wanita juga kerap melayani pesanan dari masyarakat di sekitar kampus, atau dosen yang tengah menggelar hajatan, ulang tahun, dan sebagainya yang membutuhkan jasa boga. Kepercayaan masyarakat tumbuh karena Dharma Wanita mengelola bisnis *catering* tersebut secara profesional.

Dana yang terkumpul dari bisnis *catering* disimpan dalam kas organisasi. Dana tersebut disiapkan untuk menopang kegiatan-kegiatan organisasi. Bagi Ait, di tengah zaman yang terus berubah, sebuah organisasi tidak hanya bisa sekadar berpangku tangan dan mengharap bantuan uang jatuh dari langit. Sebagai jantung keuangan organisasi, apa yang dilakukan bidang ekonomi Dharma Wanita merupakan bagian dari upaya kreatif Dharma Wanita untuk menghidupi organisasi dengan usaha sendiri.

Selain sumber pendapatan dari *catering*, untuk mendanai berbagai kegiatan Dharma Wanita, para anggotanya diwajibkan memberikan iuran bulanan senilai Rp 1.000,- per anggota. “Jadi, keberlangsungan sumber keuangan Dharma Wanita ini betul-betul dari dan oleh kita serta untuk kita,” kata Ait.

Selain bidang ekonomi, Dharma Wanita memiliki dua bidang lain, yaitu pendidikan dan sosial. Kedua bidang tersebut juga memiliki berbagai kegiatan sebagai bentuk kontribusi positif bagi masyarakat. Ait menekankan, masing-masing bidang ini dapat mengembangkan bidangnya tersendiri.

Bidang pendidikan, misalnya, turut menangani masalah pendidikan yang dikelola Yayasan Syarif Hidayatullah. Selama ini yang telah dilaksanakan adalah mengawasi TK Ketilang mulai dari siswa, guru, sarana prasarana dan semua hal yang menyangkut keberlangsungan belajar-mengajar TK Ketilang.

Selain itu, bidang pendidikan juga memberikan beasiswa tingkat SD, SMP, dan SMA bagi anak pegawai UIN Syarif Hidayatullah yang tergolong dalam golongan satu dan golongan dua. Beasiswa ini diberikan setiap satu bulan sekali, namun pada pemberiannya diberikan kepada masing-masing anak setiap tiga bulan sekali. Adapun nominalnya, Dharma Wanita memberikan tergantung dari besarnya kisaran pembayaran SPP dari masing-masing tingkatan.

Tidak hanya itu, setiap bulan, tepatnya pada Rabu pekan kedua, bidang pendidikan juga mengadakan pengajian bagi para pengurus dan anggotanya. Materi pengajiannya tentang pengetahuan agama, baik ilmu fikih maupun akidah, serta pembacaan ayat suci al-Quran dan tausiyah agama. Dengan pengajian itu, diharapkan dapat memberikan kesejukan hati bagi seluruh pengurus dan anggota Dharma Wanita.

Dharma Wanita juga kerap melayani pesanan dari masyarakat di sekitar kampus, atau dosen yang tengah menggelar hajatan, ulang tahun, dan sebagainya yang membutuhkan jasa boga





Di luar kegiatan rutin, Dharma Wanita juga kerap menyelenggarakan kegiatan wisata alam. Salah satunya wisata alam ke Taman Buah Mekarsari, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat yang dilakukan awal tahun lalu. Kegiatan itu diikuti sedikitnya 250 orang anggota dan karyawan UIN Jakarta.

Bagi Ait, sarana pencerahan spiritual tidak hanya melalui ibadah dan pengajian rutin, wisata alam juga dapat memberikan pencerahan spiritual keagamaan. “Kita ingin anggota Dharma Wanita memiliki spirit keagamaan tinggi melalui penghayatan alam. Di taman buah Mekarsari misalnya tumbuh beragam pohon dan buah. Semua itu adalah keagungan Tuhan yang patut kita syukuri sekaligus untuk menambah keimanan kepada-Nya,” papar Ait.

Dengan konsep untuk menyegarkan spiritualitas pengurus dan anggota, kegiatan wisata alam menjadi bermakna mendalam. Apalagi, selama mengikuti kegiatan itu, mereka juga melakukan olah mental melalui berbagai game atau permainan yang menantang dan menghibur. Alhasil, bukan hanya spiritual dan mental, fisik mereka pun menjadi ikut tersegarkan.

Kegiatan Dharma Wanita di bidang pendidikan tak melulu bernuansa keagamaan. Selain memberikan pengetahuan agama, kegiatan Dharma Wanita juga memberikan pengetahuan umum bagi para pengurus dan anggota. Seperti mengadakan rapat pertemuan anggota setiap dua bulan sekali yang di dalamnya membahas mengenai langkah-langkah kemajuan untuk organisasi ke depan. Dalam pertemuan-pertemuan itu, Dharma Wanita juga memberikan materi kehidupan sehari-hari, mulai dari bagaimana kaum wanita itu bisa mensejahterakan keluarga sampai bagaimana wanita itu bisa berkarya sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya.

Dharma Wanita telah banyak menyelenggarakan kegiatan termasuk yang terbuka untuk publik, seperti pelatihan *public speaking*, demo masak, penanaman pohon hidroponik

Mengenai potensi karya yang dimiliki anggota, Dharma Wanita memberikan beasiswa kursus bagi mereka untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Sebagai contoh, bagi anggota yang memiliki potensi bakat menjahit, Dharma Wanita memberikan kursus dalam bidang menjahit, begitu pun dalam bidang-bidang lainnya, termasuk bakat dalam memasak.

Bahkan, dalam kepemimpinan Ait, Dharma Wanita telah banyak menyelenggarakan kegiatan termasuk yang terbuka untuk publik, seperti pelatihan *public speaking*, demo masak, penanaman pohon hidroponik, pengelolaan sampah, dan lainnya.

Bidang lain yang menjadi kegiatan utama Dharma Wanita yaitu bidang sosial budaya. Banyak hal yang dilakukan dalam bidang ini. Jika bidang ekonomi lebih mengutamakan bagaimana cara mendapatkan pemasukan uang bagi organisasi, bidang sosial justru sebaliknya mengeluarkan pendapatan uang tersebut untuk memberdayakan masyarakat dan pegawai UIN Jakarta.

Kegiatan bidang sosial budaya, misalnya, memberikan bantuan bagi karyawan dan masyarakat sekitar yang membutuhkan, menyantuni mereka yang sakit dan meninggal dunia. Jika ada anggota yang sakit atau ditimpa musibah, Dharma Wanita langsung memberikan bantuannya.

Selain memberikan sumbangsih kepada karyawan UIN Jakarta dan masyarakat sekitar, setiap memasuki bulan Ramadan, Dharma Wanita bekerja sama dengan DKM Masjid Fathullah, Ciputat, memberikan takjil 500 nasi bungkus bagi masyarakat yang berbuka puasa di masjid tersebut. Pemberian nasi bungkus ini sudah menjadi kegiatan rutin yang diberikan sampai dengan 24 di bulan Ramadan. Bahkan, tatkala menjelang Hari Raya Idul Fitri, bidang sosial ini rutin memberikan bingkisan bagi karyawan golongan satu dan dua, serta pegawai honorer dan satpam.

Di periode kepemimpinan Ait Chaeriyah, kegiatan sosial Dharma Wanita lainnya, yaitu mengadakan sunatan massal, pengobatan gratis, dan pembagian sembako. Sebagai lembaga sosial dan budaya, Dharma Wanita Persatuan (DWP) terus berupaya memperhatikan dan memberikan bantuan bagi para anggotanya, baik materi maupun non-materi. “Kita (DWP) akan terus memperhatikan kesejahteraan para anggota melalui berbagai macam kegiatan,” kata Ait.

Kendati telah banyak kegiatan yang diselenggarakan dan bantuan yang diberikan, namun Ait mengaku bahwa Dharma Wanita masih belum maksimal.

Ia melihat masih banyak kegiatan menarik yang belum terealisasi. Ke depan ia berharap Dharma Wanita dapat mengadakan kegiatan yang jauh lebih bermanfaat baik bagi anggotanya sendiri maupun masyarakat luas.

Namun, apresiasi terhadap Dharma Wanita UIN datang dari banyak pihak. Salah satunya dari DWP IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang tahun lalu mengunjungi dan melakukan studi banding ke UIN Jakarta.

Rombongan yang dipimpin Pembantu Rektor III IAIN Jambi Dra Hj Rizki Taqiyati MPsi ini melihat Dharma Wanita UIN Jakarta telah mencapai banyak kemajuan. "UIN Jakarta, lebih-lebih Dharma Wanita-nya, kami lihat sudah maju, baik dari segi keorganisasiannya maupun fasilitas fisiknya," kata Rizki.

Dharma Wanita UIN Jakarta memang lebih maju dibanding organisasi serupa di kampus lain. Dharma Wanita juga telah memiliki ruang kantor. Namun, seiring perkembangan organisasi dan kegiatan organisasi yang padat, Ait berharap Dharma Wanita memiliki sebuah kantor yang permanen. Karena kantor yang selama ini berada di persimpangan jalan Kampus II tidak layak untuk dijadikan sebuah kantor. "Hampir setiap hari kantor itu digunakan untuk memasak berbagai pesanan," katanya terkekeh.

Lebih dari itu, Ait menginginkan Dharma Wanita memiliki sebuah perpustakaan permanen, yang di dalamnya terdapat buku-buku yang bisa membangun untuk pola pikir kaum wanita, "Jadi, kedepannya anggota Dharma Wanita ini wajib membaca buku untuk menambah wawasan," tukasnya.

Dharma Wanita merupakan organisasi yang anggotanya terdiri dari para istri pegawai negeri sipil (PNS). Berdasarkan SK dalam Musyawarah Nasional luar biasa Dharma Wanita pada 7 Desember 1999, organisasi ini merupakan organisasi yang mandiri dan demokratis, dan tidak terikat pada partai politik manapun.

Di UIN Jakarta, lembaga ini dipimpin oleh istri rektor, Ait Chaeriyah Komaruddin Hidayat. Wakilnya dijabat Ipah Fariyah Azyumardi Azra. Sekretarisnya Nani Radiastuti Amsal Bakhtiar. Sedangkan bidang-bidang masing-masing dipimpin oleh ketua bidang. Bidang Pendidikan yang dipegang oleh Kholiyah Amin Suma, Bidang Ekonomi dipimpin Yayuk Atik Susilo, dan Bidang Sosial Budaya diketuai Mahmudah Syafi'i Nur.

Di bawah jajaran ketiga bidang tersebut, Dharma Wanita memiliki anggota yaitu istri PNS yang

bertugas di UIN Jakarta. Adapun istri dari pegawai honorer yang bekerja di UIN Jakarta boleh mengikuti kegiatan yang ada di dalam tubuh Dharma Wanita, namun dalam struktur keanggotaannya mereka tidak termasuk dalam kategori anggota.

Dharma Wanita memiliki dua tugas pokok. *Pertama*, membina anggota dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, serta meningkatkan kepedulian sosial. Tugas pokok *kedua*, melakukan pembinaan mental dan spiritual anggota agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkeperibadian, serta berbudi pekerti luhur.

"Organisasi ini menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya anggotanya, yang di dalamnya terdiri dari para istri pegawai negeri yang berada di bawah naungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan kualitas ketahanan keluarga untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya," ujar Ait.

Organisasi istri PNS ini memiliki visi membentuk organisasi yang kokoh, bersatu, dan mandiri. Adapun misinya untuk mensejahterakan anggota melalui bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang sosial budaya. Dengan visi dan misi tersebut lembaga ini berkiprah di lingkungan UIN Jakarta.

Selain itu Dharma Wanita pun memiliki tujuan, yaitu mewujudkan kesejahteraan anggota dan keluarganya melalui peningkatan kualitas sumber daya anggota guna mendukung tercapainya tujuan nasional. Tujuan tersebut dicapai melalui berbagai program yang diselenggarakan, baik rutin maupun insidental. □

Hanifudin Mahfuds

Apresiasi terhadap Dharma Wanita UIN datang dari banyak pihak. Salah satunya dari DWP IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang tahun lalu mengunjungi dan melakukan studi banding ke UIN Jakarta.

